

Peran Bank Sampah Sebagai Salah Satu Bentuk Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Dusun Duren Gede

Regita Tri Cahyani ¹, Ika Lutfia Fitriani ², Hana Zahra ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
210501110102@student.uin-malang.ac.id¹
210503110005@student.uin-malang.ac.id²
210302110034@student.uin-malang.ac.id³

Abstract

Waste management poses a serious challenge in maintaining environmental cleanliness and health. One solution that can be implemented is through the Waste Bank approach. This research aims to illustrate the role of the Waste Bank as a waste management strategy in improving the welfare of Duren Gede Village residents. The research method used is a survey and interviews with Waste Bank members and the surrounding community. The results show that the Waste Bank in Duren Gede Village acts as a center for the collection, processing, and utilization of waste. Through active participation of residents in the Waste Bank, the amount of waste generated can be managed more efficiently. In addition, environmental education programs implemented by the Waste Bank also provide understanding to the community about the importance of waste management. With the existence of the Waste Bank, there is an increase in income for residents through the incentive system applied. The utilization of waste as a local economic resource also contributes positively to the economic development and welfare of the Duren Gede Village community.

Keywords: *Waste Bank, Waste Management, Welfare, Duren Gede Village.*

Abstrak

Pengelolaan sampah menjadi tantangan serius dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui pendekatan Bank Sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Bank Sampah sebagai strategi pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Duren Gede. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara terhadap anggota Bank Sampah dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah di Dusun Duren Gede berperan sebagai pusat pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah. Melalui partisipasi aktif warga dalam Bank Sampah, jumlah sampah yang dihasilkan dapat dikelola dengan lebih efisien. Selain itu, program edukasi lingkungan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah turut memberikan pemahaman kepada masyarakat

mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Dengan adanya Bank Sampah, terjadi peningkatan pendapatan warga melalui sistem insentif yang diterapkan. Pemanfaatan sampah sebagai sumber daya ekonomi lokal juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Dusun Duren Gede.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Kesejahteraan, Dusun Duren Gede

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis dan kaya akan Sumber Daya Alam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pelestarian sumber daya alam yang kaya ini, termasuk melalui pengelolaan sampah secara sistematis. Dalam era modern ini, masalah lingkungan dan pengelolaan sampah menjadi isu yang semakin mendesak untuk diatasi. Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi menyebabkan peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Dalam konteks ini, strategi pengelolaan sampah perlu terus dikembangkan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Salah satu pendekatan yang semakin diterapkan adalah peran bank sampah, yang tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Desa Sumberdem merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdiri dari beberapa wilayah Dusun diantaranya Dusun Sumber Gelang, Sumberingin, Rekesan, Duren Gede, dan Ngemplak. Desa Sumberdem saat ini memiliki sistem pengelolaan sampah berupa Bank Sampah untuk sampah anorganik, Bank Sampah adalah tempat menampung sampah yang terpilah menurut jenis sampah (Suryani, 2014). Dusun Duren Gede, sebagai sebuah entitas masyarakat yang aktif, turut terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas hiduparganya. Dengan memandang permasalahan sampah sebagai tantangan utama, pengembangan strategi pengelolaan sampah menjadi suatu keharusan. Bank sampah muncul sebagai solusi inovatif yang tidak hanya mengurangi volume sampah tetapi juga memberikan nilai ekonomis dan sosial kepada masyarakat.

Sampah dapat diartikan sebagai segala hal yang berbentuk limbah yang berupa benda padat dan berasal dari kegiatan manusia atau hewan kemudian dibuang karena tidak dibutuhkan atau keberadaannya tidak dimanfaatkan lagi. Sedangkan Bank sampah, pada dasarnya, adalah suatu sistem pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Warga dapat menukarkan sampah yang telah dipilah dengan nilai ekonomis tertentu, seperti uang atau barang. Hal ini tidak hanya mendorong kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan insentif langsung kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengurangan sampah.

Bank sampah merupakan salah satu bentuk strategi dari penerapan 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pada prinsipnya pendirian bank sampah merupakan salah satu dari upaya rekayasa sosial yang dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk dapat memilah sampah yang dihasilkannya. Dengan menukarkan sampah yang dihasilkan dengan uang atau barang yang berharga yang bisa disimpan maka masyarakat dapat mengubah

pikirannya terhadap sampah dimana sampah tersebut merupakan sebuah berkah, akhirnya masyarakat terdidik untuk dapat menghargai sampah dan mereka mau melakukan pemilahan sampah.

Pembuangan sampah yang tidak tepat dapat mempengaruhi estetika dari lingkungan sekitar, menyebabkan bau, dan mendorong timbulnya penyakit. Bahaya lingkungan akibat sampah dapat timbul dari sumber sampah dimana pengguna sampah tidak membuang sampahnya dengan baik. Hal ini bisa terjadi ketika para penghasil sampah rumah tangga yang tidak mau menyimpan tempat sampah di rumahnya, membuang sampah sembarangan atau membakar sampahnya ke saluran air sehingga menimbulkan pencemaran bagi lingkungan sekitar.

Selain itu, penerapan bank sampah juga memiliki potensi sosial dan ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat. Penerapan bank sampah bisa menjadi dorongan awal untuk meningkatkan kesadaran setiap masyarakat. Pembangunan bank sampah bukanlah suatu hal yang bisa dilakukan sendiri, melainkan juga harus melibatkan keterpaduan seluruh lapisan masyarakat dalam gerakan 3R. Hal ini harus dilakukan agar memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang terlibat. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup kekuatan perekonomian nasional, namun juga pengembangan lingkungan yang hijau dan bersih untuk membangun masyarakat yang sehat khususnya pada masyarakat Dusun Duren Gede.

Penelitian ini akan mengeksplorasi peran bank sampah sebagai salah satu bentuk strategi pengelolaan sampah di Dusun Duren Gede. Fokus utama adalah mengidentifikasi dampak positif yang dihasilkan oleh keberadaan bank sampah terhadap lingkungan dan kesejahteraan warga. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang efektivitas bank sampah sebagai solusi dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Dalam perkembangannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan implementasi strategi pengelolaan sampah di masyarakat lokal. Melalui pemahaman mendalam tentang peran bank sampah, diharapkan dapat ditemukan solusi yang berkelanjutan dan dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Duren Gede.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran Bank Sampah dalam meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Duren Gede. Penelitian dilakukan di Dusun Duren Gede Desa Sumberdem Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Dusun ini dipilih karena lokasi KKM kami dan kebetulan memiliki keberadaan Bank Sampah yang dianggap sebagai salah satu strategi pengelolaan sampah. Ruang lingkup penelitian mencakup aspek teknis operasional, pembiayaan, kelembagaan, peraturan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah. Selain itu, penelitian juga akan mengevaluasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari Bank Sampah di Dusun Duren Gede. Populasi penelitian adalah warga Dusun Duren Gede yang terlibat atau terpengaruh oleh keberadaan Bank Sampah.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan key informants, seperti pengurus Bank Sampah, Bu Kades, tokoh masyarakat, dan perwakilan masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi Bank Sampah, peraturan terkait, dan data terkait pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Proses pemilihan responden dilakukan dengan cara 1. Gatekeeper, dalam hal ini, adalah kepala dusun atau tokoh masyarakat setempat, digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai orang-orang yang terlibat dalam Bank Sampah. 2. Key informants dipilih berdasarkan informasi dari gatekeeper, dan peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat untuk verifikasi data.

Peneliti memastikan keamanan dan kerahasiaan data responden. Penelitian dilakukan dengan menghormati norma, nilai, dan kearifan lokal. Penelitian ini dibatasi pada wilayah Dusun Duren Gede, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung generalisasi ke wilayah lain. Keterbatasan sumber daya dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan luasnya penelitian.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran Bank Sampah dalam meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Duren Gede serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut.

C. HASIL PENELITIAN

Jumlah anggota keluarga dalam setiap rumah tangga mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya, oleh karena itu jumlah anggota keluarga dalam setiap rumah tangga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menabung di bank sampah. Karena jumlah anggota keluarga yang besar akan menghasilkan sampah yang lebih banyak daripada anggota keluarga dengan jumlah kecil. Jumlah anggota keluarga dalam hal ini sebagai bentuk determinan penting dalam produksi sampah rumah tangga yang dihasilkan. Semakin banyak anggota keluarga dalam setiap rumah tangga maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Sehingga daripada sampah tersebut terbuang sia-sia maka akan lebih baik menyimpan dan mengolahnya di bank sampah, maka sampah yang sebelumnya dianggap sebagai hal kotor maka dari adanya bank sampah tersebut sampah menjadi salah satu berkah bagi warga sekitar.

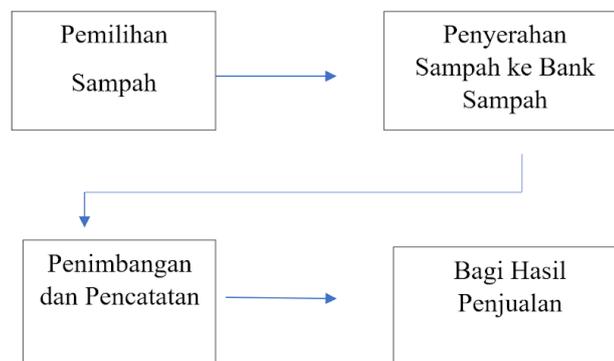
Berdasarkan data Laporan Kependudukan Dusun Duren Gede Tahun 2023 berjumlah 96 jiwa Secara keseluruhan terdapat 60 rumah tangga yang teliti (60 responden). Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga khususnya di RT 03 RW 03 Dusun Duren Gede Sumberdem Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Responden adalah anggota rumah tangga yang mengambil keputusan dalam menabung di Bank Sampah.

Awal mula terbentuknya bank sampah di desa sumberdem wonosari ini yaitu desa sumberdem sendiri mulanya mempunyai program sumberdem asri dan dalam makna asri permasalahan yang sering terjadi di lingkungan kami itu yaitu sampah kering atau non organik dan kebetulan saat itu ada teman" kkn dari ub yang membantu kami untuk membentuk suatu bank yang kini di sebut bank sampah yang awalnya di bentuk di rw06/ kampung rosella dan di berinama bank sampah rosella. Setelah di bentuknya bank sampah tersebut kami di rw 06 mewakili desa untuk mengikuti lomba desa berseri pertama kali di tahun 2019.

setelah itu saya selaku pengurus bank sampah saat itu mendapat relasi dari teman" di desa dan akhirnya bank sampah kami bisa masuk di NWB (Ngalam Weast Bank) yang merupakan kumpulan bank sampah se kabupaten malang dari nwb inilah kami mulai mengembangkan bank sampah yang semula satu rw dan akhirnya menjadi motivasi setiap rw untuk membentuk bank sampah di setiap rw dan mendapat dukungan penuh dari desa. Sehingga pada tahun 2022 desa kami mendapat amanah untuk mewakili kecamatan wonosari mengikuti lomba desa berseri tingkat pratama yang dilaksanakan di dusun duren gede yakni di kampung krpl dan toga. Dan membentuk bank sampah toga dan bank sampah bogenviel.

Mekanisme Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Dusun Duren Gede

Mekanisme kinerja bank sampah yang terjadi di dusun Duren Gede yaitu dapat digambarkan pada gambar 1



Pemilahan sampah dilakukan oleh petugas bank sampah di setiap rumah tangga. Sampah dipisahkan berdasarkan kriteria dan jenisnya seperti Plastik (Bodong atau Botol air minum kemasan, bak, jerigen, paralon, karung kebo, sandal, sepatu pool, plastik campur), Besi atau Logam (omplong, besi padat, besi tipis atau paku, seng, aluminium, seker, wajan, aki, besi campur), Kertas (kardus, buku atau duplex, kertas buram, HVS, Sak semen), Residu (Botol TM, Bintang, Anggur Merah, Polos, Orson, Kotak, dan Vodka) , dan Elektronik (Televisi).

Tabel 1. Pemilahan Sampah di Bank Sampah Dusun Duren Gede Tahun 2023

Bulan	Sampah Anorganik (Kg)			
	Plastik	kertas	Logam	Alas Kaki
Januari	43,5 kg	35 kg	32 kg	8 kg
Februari	38 kg	41 kg	35 kg	4 kg
Maret	35,5 kg	44 kg	33 kg	8 kg

April	36 kg	43,5 kg	32 kg	9 kg
Mei	39 kg	39 kg	38 kg	10 kg
Juni	37,5 kg	40 kg	37,2 kg	8 kg
Juli	42,5 kg	40 kg	38 kg	9 kg
Agustus	40 kg	42,3 kg	40 kg	6 kg
September	42,5 kg	43 kg	39 kg	5 kg
Oktober	40 kg	44,2 kg	40 kg	8 kg
November	44 kg	41 kg	36 kg	12 kg
Desember	38 kg	42 kg	38,5 kg	9 kg

Dari tabel diatas maka dapat dijabarkan bahwasanya total dari setiap jenis sampah yang ada yakni antara lain Plastik 476,5 kg, Kertas 495 kg, Logam 438,7 Kg dan Alas Kaki 96 kg. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sampah non organik yang didapatkan serta dikumpulkan oleh masyarakat khususnya warga Duren Gede RT 03 RW 03 lebih banyak pada sampah dengan jenis kertas, dan jenis sampah paling banyak lain yakni sampah plastik. Kedua jenis sampah tersebut merupakan sampah yang banyak dihasilkan dari konsumsi masyarakat sekitar. Maka dari adanya penerapan bank sampah diharapkan sampah tersebut dapat dikendalikan dan dapat memungkinkan untuk menjadi manfaat bagi warga karena apabila sampah tersebut tidak dimanfaatkan maka kedepannya akan berdampak pada lingkungan sekitar terkait keindahan dan keasrian lingkungan.

Pemilahan sampah yang dilakukan oleh petugas bank sampah di Desa Duren Gede berkontribusi terhadap berkurangnya sampah anorganik yang dibuang di tempat pengolahan akhir (TPA) setempat. Setelah memilah sampah di setiap rumah tangga, langkah selanjutnya adalah menyerahkan sampah yang terkumpul ke tempat pembuangan akhir. Penyerahan pemilahan sampah yang terdapat di dusun Duren Gede dilakukan setiap bulan yaitu tepatnya pada tanggal 10. Sebelumnya pada awal berdiri bank sampah kegiatan ini cukup intens dilakukan, namun setelah berjalanya waktu nasabah bank sampah berkurang. Tidak semua nasabah yang telah terdaftar menyerahkan sampahnya kepada petugas mereka mengalami kesulitan dalam mengumpulkan sampah menjadikan mereka memilih untuk menimbun terlebih dahulu dan baru menyetorkan apabila telah dianggap terkumpul banyak.

Setelah sampah diterima kemudian petugas akan melakukan penimbangan dan pencatatan pada setiap sampah yang telah disetorkan. Pencatatan dilakukan di buku tabungan yang telah dimiliki oleh setiap nasabah dan di buku pencatatan kas bendahara bank sampah. Pengambilan tabungan yang telah didapatkan disepakati dilakukan setiap tahun tepatnya pada bulan Desember tanggal 10. Selain mengambil saldo tabungan yang telah dikumpulkan masyarakat juga tetap menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank sampah Dusun Duren Gede sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

No	NAMA BARANG	Harga Beli/kg
1	Bodong (Botol Aqua)	Rp. 2.500
2	Warna (Bak, Rege)	Rp. 1.700
3	Putihan (Oli, Jurigen)	Rp. 3.000
4	Hitam (Bak)	Rp. 1.000
5	Keras (Paralon)	Rp. 800
6	Omplong	Rp. 2.500
7	Besi A/Padat (Gear Sepeda)	Rp. 4.000
8	Besi B/Tipis (Paku)	Rp. 2.500
9	Seng	Rp. 1.200
10	Kardus	Rp. 1.000
11	Buku / duplex	Rp. 500
12	Kertas Buram	Rp. 700
13	HVS	Rp. 1.000
14	Botol TM	Rp. 1.500
15	Botol Bintang	Rp. 500
16	Botol Anggur Merah	Rp. 300
17	Botol Polos	Rp. 300
18	Botol Orson	Rp. 100
19	Botol Kotak	Rp. 100
20	Botol Vodka	Rp. 100
21	Sak Semen	Rp. 4.000
22	Karung (Kebo)	Rp. 700
23	aluminium	Rp. 10.000

24	Seker	Rp. 14.000
25	Wajan	Rp. 10.000
26	Aki	Rp. 9.000
27	TV 14' Inchi	Rp. 19.000
28	TV 21' Inchi	Rp. 29.000
29	Sandal	Rp. 800
30	Sepatu Pool	Rp. 2.500
31	Plastik Campur	Rp. 700
32	Besi Campur	Rp.1.500

Tabel daftar harga tersebut yang akan diberikan pada setiap hasil sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan oleh masyarakat sekitar.

Harga beli ini diperoleh dari jumlah harga yang didapatkan oleh nasabah ketika menabung sampahnya selama 1 tahun kemudian diambil pada tahun terakhir, sedangkan harga jual sampah diperoleh dari harga yang diterima oleh kelompok bank sampah sendiri ketika menjual sampah kepada agen sampah dan selisihnya merupakan keuntungan dari penjualan yang nantinya digunakan sebagai uang pemasukan atau kas Bank Sampah dusun duren gede desa Sumberdem wonosari ini.

Berdasarkan data yang diperoleh selisih keuntungan yang dihasilkan antara harga beli di bank sampah dan harga jual di agen sampah tidaklah besar hal ini diperuntukkan untuk mencegah anggapan masyarakat bahwa nilai jual ke agen sampah lebih baik daripada mengumpulkannya di bank sampah desa itu sendiri. Dengan adanya perbedaan harga yang kecil diharapkan dapat mendorong masyarakat desa sumberdem ini untuk bisa berpartisipasi dalam menabung di bank sampah.

Dampak Program Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Duren Gede

Dampak Sosial

Bank Sampah merupakan salah satu kegiatan inisiatif untuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang permasalahan sosial, meningkatkan kesadaran melalui bank sampah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup. Perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat dapat dilakukan secara perlahan melalui kegiatan bank sampah.

Dampak sosial yang positif dengan hadirnya program bank sampah ini, memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk berperan aktif sebagai pengelola atau anggota bank

sampah. Terlibatnya masyarakat dalam aktivitas produktif dapat meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap kondisi sekitar.

Pada Dusun Duren Gede, memiliki sistem kepengurusan atau pengelola bank sampah yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Hal ini, dapat memicu rasa kesadaran dan pertanggungjawaban masyarakat terhadap kondisi lingkungan Dusun Duren Gede. Melalui edukasi dan partisipasi, masyarakat Dusun Duren Gede belajar untuk mengurangi, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah secara berkelanjutan.

Program bank sampah juga menciptakan suatu ikatan sosial antara masyarakat yang terlibat sehingga terjalin kehidupan sosial yang dapat memperkuat hubungan antar warga dalam membangun rasa solidaritas.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dari adanya program bank sampah ini dapat membantu masyarakat belajar bagaimana menabung menabung dan mendapatkan rupiah-rupiah dari sampah tersebut walaupun tidak sepenuhnya membantu perekonomian masyarakat tapi dengan bank sampah mereka bisa belajar menabung.

Dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar dan kehadiran bank sampah memberikan manfaat ekonomi, seperti menambah uang jajan anak-anak karena adanya tabungan sampah, sehingga bermanfaat untuk kebutuhan rumah tangga. Menurut informan, pendapatan yang diperoleh masih sangat rendah karena minimnya jumlah sampah sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh masih terlalu rendah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun begitu, masyarakat juga sangat terbantu dengan pendapatan yang dihasilkan dari Bank Sampah untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan anak.

Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan yang bisa dirasakan masyarakat Dusun Duren Gede diidentifikasi dari ada atau tidaknya perubahan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah adanya bank sampah. Dengan hadirnya program bank sampah ini masyarakat merasakan terciptanya lingkungan yang sehat dan terhindar dari sampah, dengan bank sampah dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat merusak kesehatan dan pencemaran udara. Dampak kehadiran program bank sampah sangat berarti karena lebih baik ditabung daripada dibakar dan ditimbun. Masyarakat hanya perlu datang dan menyetorkan sampah dengan ini masyarakat dapat membantu mengurangi beban sampah yang masuk ke TPA (Tempat pembuangan Akhir).

Selain itu, program bank sampah mendorong praktik daur ulang sehingga sampah dapat dimanfaatkan kembali. Sebagai contoh, masyarakat Dusun Duren Gede mendaur ulang limbah plastik, botol kaca, ban dan genteng untuk dijadikan pot tanaman toga hal ini mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih baik dan berkelanjutan sehingga mulai tercipta lingkungan yang sehat ditengah masyarakat Dusun Duren Gede.

D. KESIMPULAN

Jumlah anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam menabung di bank sampah. Hal ini dikarenakan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak cenderung menghasilkan lebih banyak sampah, sehingga menabung di bank sampah menjadi solusi untuk mengelola sampah dengan lebih efektif. Data dari Laporan Kependudukan Dusun Duren Gede Tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan rumah tangga di wilayah tersebut cukup signifikan. Dalam konteks ini, program bank sampah di desa Sumberdem Wonosari memberikan dampak positif terhadap masyarakat, baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Dampak sosial dari program bank sampah melibatkan masyarakat dalam kegiatan produktif, meningkatkan keterampilan, dan kesadaran terhadap lingkungan. Adanya kepengurusan bank sampah yang berasal dari masyarakat sendiri memberikan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, program ini menciptakan ikatan sosial dan solidaritas antarwarga. Dampak ekonomi dari bank sampah membantu masyarakat belajar menabung dan memberikan tambahan pendapatan melalui penjualan sampah. Meskipun penghasilan masih terbatas, program ini memberikan manfaat ekonomi yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Dampak lingkungan sangat positif, dengan adanya bank sampah dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah dan mengurangi beban sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Program ini juga mendorong praktik daur ulang, menghasilkan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program bank sampah di Dusun Duren Gede memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif, pemberdayaan ekonomi, dan perbaikan kondisi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alestari, Gina Novita. (2022). Dampak Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungku Kota Cirebon. *Islamic Management and Empowerment Journal*. Vol 4, No. 2.
- Kurniawan, Bambang., Nurhamidah. (2016). Dampak Program Bank Sampah Bangkitku Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Vol 16, No. 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mulyadi, Hilal., Juwita Ratna. (2022). Sosialisasi Penyuluhan Sampah Bagi Masyarakat Di Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS) 2022*. Universitas Negeri Malang.
- Saputro, Yusa Eko., Kismartini., Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*. Vol 4, No. 1.
- Selomo, Makmur, dkk. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*. Vol 12, No. 4.
- Suryani, Anih Sri. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah Studi Kasus Bank Sampah Malang. *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI*.